

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan yang lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan (Isjoni, 2013).

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penempatan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. Tugas pembelajaran di sekolah di emban oleh guru, di rumah

oleh orang tua dan di masyarakat oleh para tokoh masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil dalam tugas pembelajaran (Khodijah, 2014). Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Seorang guru harus bisa mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Upaya penanaman karakter dan penanaman nilai tidak hanya dilakukan secara parsial dan dianggap menjadi tanggung jawab dan wewenang guru-guru tertentu. Penanaman nilai religius tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, termasuk guru matematika. Dalam hal ini guru secara faktual memiliki keterbatasan dalam alokasi waktu maupun otoritas dan kapasitas untuk mengaitkan dengan kontekstual kehidupan, sehingga pendidikan karakter dan penanaman nilai relatif kurang (Salafudin, 2013).

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang wajib diajarkan di sekolah harus mampu menerapkan nilai melalui pembelajaran dikelas (Khasanah,

2015). Salah satu strategi dalam pembentukan karakter islami adalah melalui strategi pengembangan materi ajar karena hal itu berhubungan dengan pembentukan pola berpikir logis. Karena selama ini pengembangan materi ajar hanya didasarkan atas kesesuaian materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, urutan penyajian, konsistensi simbol, kedalaman dan keluasan dan hal itu hanya mensupport kebutuhan pengajar tetapi belum dapat mensupport kebutuhan pendidikan karakter.

Salah satu metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa melalui aktivitas metakognisi dan interaksi antara teman sebaya adalah metode *IMPROVE*. Metode *IMPROVE* merupakan sebuah akronim dari *Introducing New Concept, Metakognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, dan Enrichment*. Metode *IMPROVE* merupakan metode yang didesain pertama kali oleh Mavarech dan Kramarsky (Arikunto, 2006). Dalam metode ini terdapat 3 komponen yang saling bergantung yaitu: memfasilitasi perolehan strategi dan proses metakognitif, interaksi dengan teman sebaya dan kegiatan sistematis dari umpan balik-perbaikan-pengayaan. Melalui metode ini siswa dikenalkan pada konsep baru yang diawali dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan kemudian dilatih memecahkan masalah terkait materi. Siswa juga dapat memperkaya pengetahuannya dengan mengevaluasi materi yang telah mereka pelajari.

Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang diajarkan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di kelas. Keberhasilan

dalam pembelajaran akan sangat baik apabila semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Hal ini dapat diperlihatkan oleh siswa melalui sikap dan perilaku atas apa yang telah diajarkan di sekolah.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah siswa mengalami hambatan dengan kepercayaan diri. Siswa mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar terutama dalam pembelajaran matematika. siswa masih cenderung menganggap matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan sehingga menyebabkan siswa merasa tidak mampu mempelajarinya (Setiti, 2011).

Jika siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa masih merasa takut secara berlebihan dan merasa tidak yakin akan jawabannya, dan siswa masih belum dapat mengespresikan pendapat mereka dalam pembelajaran matematika. Mengingat sangat pentingnya meningkatkan kepercayaan diri pada siswa sebagai sumber kekuatan untuk dapat mengkualifikasikan diri secara utuh, maka siswa membutuhkan bantuan orang tua dan guru. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan mampu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam belajar. Di sekolah, guru-guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Karena dengan percaya diri, kita sadar akan eksistensi diri, akan inti kepribadian kita yang tidak dapat diubah dan yang berlangsung selama hidup kita betapapun bervariasinya lingkungan kita, dan bagaimanapun berubahnya pendapat dan perasaan orang lain. Rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan rasa percaya diri itu manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi (Mustari, 2014).

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memperoleh makna dari ide abstrak sehingga dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek atau kejadian tertentu. Semua pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dapat diungkapkan dengan bahasa mereka sendiri. siswa dikatakan memahami suatu konsep matematika antara lain ketika mereka membangun hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dan pengetahuan sebelumnya.

Pemahaman konsep siswa dalam suatu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mentalnya, karena siswa yang tingkat perkembangan mentalnya belum mencapai tingkat berpikir formal akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna (Murizal, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan pemahaman konsep siswa, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika Berkarakter Islami Dengan Metode

*Improve* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk menghindari perluasan permasalahan dalam penelitian ini maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika berkarakter islami yang diterapkan dengan metode *IMPROVE*.
2. Kepercayaan diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya.
3. Pemahaman konsep matematis yang dimaksud dalam penelitian adalah pemahaman konsep matematis pada materi lingkaran.
4. Materi pelajaran matematika pada penelitian ini meliputi Lingkaran sub bab pokok bahasan unsure-unsur dan bagian-bagian lingkaran, keliling dan luas lingkaran, dan menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya?
2. Apakah penerapan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya?
3. Apakah penerapan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* dapat meningkatkan *performace* guru pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengkaji peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya.
2. Untuk mengkaji peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya.
3. Untuk meningkatkan *performace* guru pada pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE* pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan metode *IMPROVE*.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pemilihan strategi, metode, model maupun pendekatan yang tepat pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, untuk mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan percaya diri serta dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika berkarakter islami dengan menggunakan metode *IMPROVE*.